

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Problem Based Learning (PBL)***

###### **a. *Definisi Problem Based Learning (PBL)***

Menurut Rhem (1998) sejarah sistem pembelajara PBL dimulai sejak awal tahun 1970 di jurusan Kedokteran di Mc Master salah satu Universitas di Kanada. Metode PBL merupakan metode pembelajaran yang hanya berfokus untuk memberikan keaktifan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada metode ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan baru secara mandiri agar mahasiswa mampu mendapatkan solusi bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Sejak berdirinya FKIK UMY pada tahun ajaran 2004/2005 PSPD (Program Studi Kedokteran Dokter) telah menerapkan sistem pembelajaran metode PBL, dilanjutkan dengan PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan) tahun ajaran 2006/2007, kemudian PSPDG (Program Studi Pendidikan Dokter Gigi) tahun ajaran 2004 dan terakhir Prodi Farmasi yang berdiri tahun 2010 langsung menggunakan metode PBL. Tujuan metode pembelajaran sistem PBL adalah memberikan pembelajaran sepanjang hayat kepada mahasiswa supaya lebih terlatih untuk menghadapi permasalahan diwaktu mendatang sesuai dengan profesi masing-masing. Dalam mendiskusikan suatu

masalah mahasiswa akan melalui langkah-langkah sistematis dan terarah sehingga diskusi berlangsung secara dinamis, baik dan benar.

PBL mempunyai prinsip yang menjelaskan mengenai bagaimana mengarahkan dan memberikan pelajaran serta tanggung jawab individu masing-masing dimasa mendatang. Metode PBL bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dari materi kuliah atau materi pembelajaran (Subali. B & Setyorini, 2011)

#### **b. Kegiatan Belajar Pembelajaran Sistem PBL**

Kegiatan belajar dalam pembelajaran sistem PBL ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut :

- 1) Kuliah pakar, kuliah yang diisi oleh dosen pakar ahli dibidangnya kemudian diikuti dengan tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas. Bertujuan mendorong mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang lebih banyak, luas dan mendalam serta mendorong kemampuan mahasiswa berpikir kritis serta terjadinya pembelajaran secara aktif. Kuliah pakar ini mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal belum jelas selama proses diskusi tutorial atau belajar mandiri. (Al Husna, 2013).
- 2) Tutorial, atau diskusi kecil yang dilakukan satu kelompok yang beranggotakan 10-12 orang di dalam ruangan kecil yang telah di sediakan, dengan dipimpin salah satu dosen yang menjadi instruktur untuk memberikan nilai dan memberikan pendapat tentang diskusi yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu

peran instruktur untuk menstimulasi mahasiswa dan mendiskusikan dengan mengajukan pertanyaan, kemudian beberapa mahasiswa lain memberikan penjelasan dengan materi yang sudah di dapatkan dari jurnal, internet maupun media lain. Proses tutorial ini memberikan motivasi kepada mahasiswa karena kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk melakukan diskusi bersama serta memberikan pemahaman cara menyelesaikan masalah.

Menurut Amir (2009) PBL merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan penting serta membuat mahasiswa lebih pandai dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar maupun lingkungan kerja. Proses tutorial bisa disebut dengan *seven jumps*, meliputi :

a) Mengklarifikasi istilah atau konsep

Tahap ini melakukan klarifikasi istilah serta konsep yang belum jelas tentang kasus yang ada di dalam skenario tersebut.

b) Menetapkan masalah

Tahap ini kelompok diskusi diharapkan memberikan pertanyaan terkait masalah yang belum dimengerti atau yang belum jelas di dalam skenario.

c) *Brainstroming*

Tahap ini mahasiswa memberikan pendapat atau pengetahuan dengan menjawab pertanyaan secara singkat dan jelas agar mudah dimengerti.

d) Menganalisis masalah

Menganalisis masalah secara sistematis dengan mengemukakan penjelasan secara jelas tentang mekanisme, hubungan sebab akibat dan lain-lain tentang permasalahan.

e) Menetapkan tujuan belajar

Kelompok diskusi dapat menjadikan tujuan belajar ini sebagai landasan aktivitas belajar. Langkah ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar lebih paham materi yang didiskusikan dengan belajar mandiri di luar diskusi.

f) Mengumpulkan informasi tambahan (belajar mandiri)

Tahap ini tiap anggota kelompok harus mencari informasi tambahan melalui akses internet, jurnal, perpustakaan, kuliah dan konsultasi kepada dosen untuk memecahkan tujuan belajar yang sudah diberikan oleh instruktur maupun teman-teman yang ikut terlibat dalam diskusi tersebut.

g) Melaporkan

Tahap ini merupakan evaluasi hasil belajar mandiri dengan memberikan laporan atau kesimpulan. Proses tutorial ini kasus atau skenario sudah dituliskan di dalam modul yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan didiskusikan dengan 2 kali pertemuan. Langkah 1-5 dilaksanakan pada pertemuan pertama, langkah 6 dilaksanakan diantara pertemuan pertama dan kedua, sedangkan langkah 7 dilaksanakan pada pertemuan kedua (Maulinar, 2011).

- 3) Praktikum, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mahasiswa yang sudah didapatkan serta menambah keterampilan dan mempermudah mahasiswa dalam bekerja di laboratorium, bagaimana cara menggunakan alat dan lain-lain sehingga pemahaman mahasiswa akan lebih luas. Kegiatan ini memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih paham dan lebih terampil pada saat di laboratorium.
- 4) *Skill lab*, untuk melatih mahasiswa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sudah ada seperti keterampilan berkomunikasi dengan baik, keterampilan pemeriksaan fisik, keterampilan memberikan informasi dengan baik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa secara nyata yang dilakukan lebih awal saat mulai perkuliahan. Kegiatan ini memberikan motivasi kepada mahasiswa saat terjun

ke dunia pekerjaan di rumah sakit maupun apotek sehingga mahasiswa dapat melihat dan membandingkan antara kondisi kampus dan kondisi lapangan. Dalam istilahnya KOMUDA (Koas Muda) untuk kedokteran dan keperawatan kemudian EPHE (*Early Pharmaveutical Exposure*) untuk farmasi.

- 5) *Plenary discussion*, merupakan diskusi dengan mengambil salah satu kasus didalam skenario yang dinilai sangat menarik, semua kelompok tutorial diwajibkan untuk membuat naskah kemudian diserahkan kepada dosen. Pada kegiatan ini dipilhkan 1 kelompok yang hendak persentasi sedangkan kelompok lain mendengarkan sampai selesai, setelah itu mengajukan pertanyaan, diskusi ini dipersentasikan menggunakan bahasa Inggris. *Plenary discussion* memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melatih keberanian berdiskusi dalam skala besar, menyampaikan argumentasi, bertanya dan melatih kemampuan berbahasa Inggris.
- 6) *Interprofessional Education* (IPE) adalah kegiatan yang melibatkan kolaborasi antar profesi dari 4 prodi FKIK UMY. Kegiatan ini memberikan motivasi kepada mahasiswa karena didapatnya pengalaman berdiskusi tentang hal-hal kesehatan, serta diperolehnya rasa tanggung jawab dan kerjasama antar profesi.
- 7) *E-learning* dalam mendukung proses belajar mengajar dalam PBL, mahasiswa difasilitasi dengan pembelajaran inovatif yaitu *e-learning* yang berbasis internet. Melalui *e-learning* mahasiswa

dapat melihat aktifitas pembelajaran dan mengerjakan kuis atau penugasan, akses melalui : <http://webct.fk.umy.ac.id> dan <http://els.fk.umy.ac.id>

### **c. Keuntungan dan Kerugian Pembelajaran Sistem PBL**

Menurut Markawira, Syah, & Syaiful (2014) setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan ataupun kelemahan. Tidak menutup kemungkinan dengan sistem pembelajaran metode PBL sendiri.

Adapun kelebihan dari pembelajaran sistem PBL ini adalah :

- 1) Melatih mahasiswa agar memiliki pandangan yang lebih luas
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir, tidak hanya pada satu masalah.
- 3) Melatih kreativitas seorang dosen dalam mengarahkan cara berpikir mahasiswa.
- 4) Bermanfaat bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari menyelesaikan masalah.
- 5) Memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran sistem PBL ini adalah :

- 1) Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam menganalisis suatu masalah.
- 2) Kurang percaya diri dari mahasiswa untuk menyampaikan pendapat

- 3) Pemahaman yang kurang bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa

#### **d. Faktor-Faktor Pembelajaran Sistem PBL**

Dari uraian di atas ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran sistem PBL sebagai berikut:

- 1) Faktor mahasiswa, artinya mahasiswa harus aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta mencari solusi, disamping itu mahasiswa mempunyai tanggung jawab mengatur waktu untuk belajar mandiri serta memberikan motivasi bagi diri sendiri.
- 2) Faktor dosen, artinya dosen terlebih dahulu memastikan semua mahasiswa harus terlibat dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta selalu memantau kemajuan belajar mahasiswa.
- 3) Faktor proses belajar, antara lain tutorial, kuliah yang diberikan oleh para dosen, praktikum, skill lab dan lain-lain.
- 4) Faktor jadwal pembelajaran, artinya padatnya jadwal dan kepastian jadwal.

## **2. Motivasi**

### **a. Definisi Motivasi**

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang diartikan sebagai dorongan bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Berasal dari kata motif ini sendiri motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak mahasiswa, sehingga mahasiswa belajar dengan ikhlas demi tercapainya tujuan (Prabu, 2005).



Motivasi adalah kekuatan untuk melakukan pembelajaran agar mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai seseorang. Kekuatan bisa berasal dari dorongan orang lain yang akan memberikan motivasi contohnya teman, keluarga dan lingkungan sekitar. Motivasi ini bisa memberikan pelajaran kepada mahasiswa yang berasal dari kekuatan mental, dimana kekuatan mental adalah keinginan, kemauan, perhatian serta cita-cita dari mahasiswa. Dari kekuatan mental ini mahasiswa bisa mengalihkan perilaku termasuk motivasi memberikan hasrat dalam belajar untuk keberhasilan seseorang (Uno, 2006).

Motivasi menurut Djarman (2008) adalah perubahan pribadi dari setiap individu masing-masing yang ditandai dengan timbulnya perasaan serta reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian motivasi menurut Mc. Donald dalam (Sardiman, 2011) adalah motivasi suatu perubahan dari diri sendiri yang berdasarkan rasa "*feeling*" agar adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan, cita-cita dan hasil sehingga mahasiswa mampu melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan dorongan atau perlakuan. Dari pernyataan yang telah di kemukakan Mc. Donald tiga hal penting yang terkait dengan motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Motivasi akan dilakukan dengan adanya suatu tujuan dimana tujuan tersebut adalah suatu kebutuhan. Jadi motivasi ini diartikan sebagai motivasi yang didapatkan dari dorongan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

- 2) Motivasi ditandai dari *feeling* atau rasa individu, yang berhubungan dengan suatu kejiwaan pada diri manusia masing-masing misalnya emosi, tingkah laku dan lain-lain.
- 3) Motivasi ini muncul mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.

Dari tiga hal yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks atau sesuatu yang lengkap. Dari motivasi ini dapat menyebabkan terjadinya dorongan yang didapatkan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan, kebutuhan atau keinginan yang akan menghasilkan sebuah hasil.

#### **b. Macam-macam Motivasi**

Motivasi dapat dirumuskan menjadi dua bagian yaitu (Sardiman, 2008):

- 1) Motivasi *intrinsik*, berasal dari individual manusia tanpa dorongan orang lain yang memberikan agar lebih giat belajar.
- 2) Motivasi *ekstrinsik*, berasal dari dorongan luar untuk belajar giat agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi sepanjang masa yang didapat dari bawaan lahir seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang baru didapatkan dari lingkungan sekitar yang memberikan dorongan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

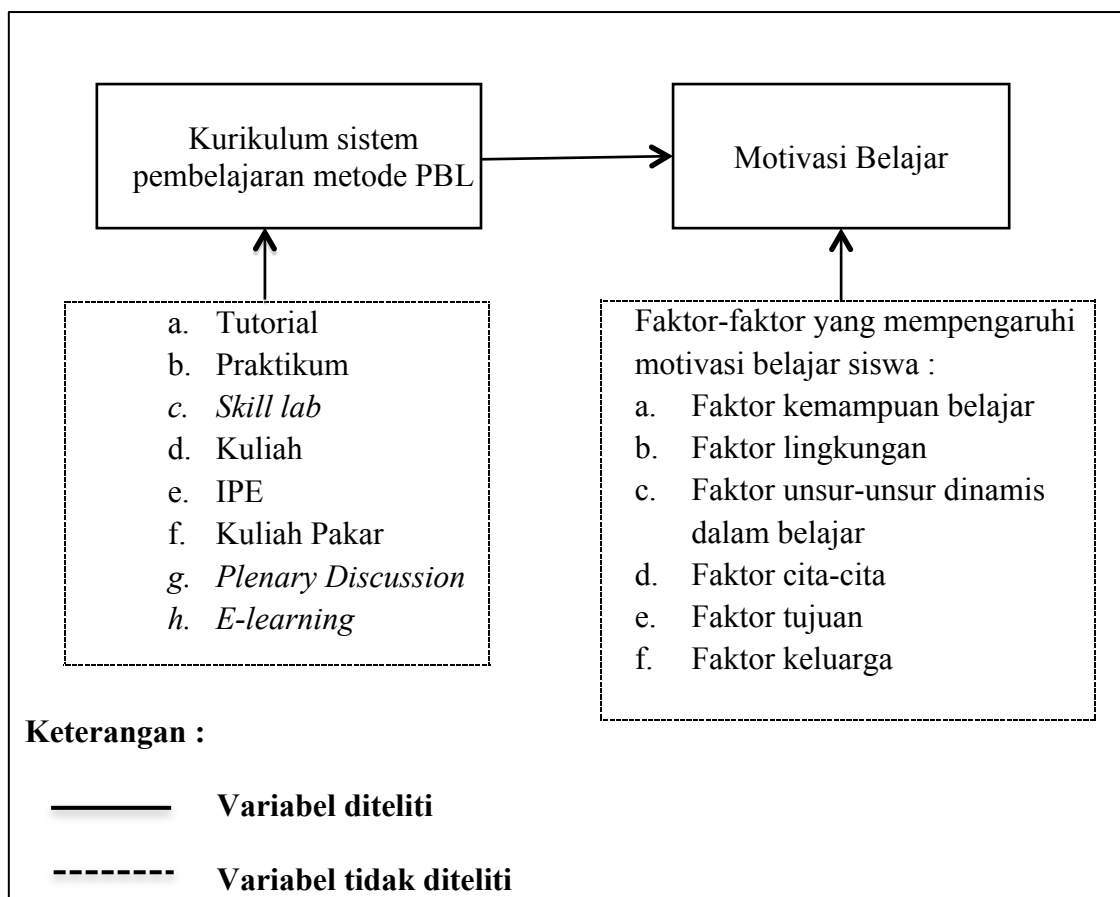
Menurut Darsono (2000) beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor kemampuan belajar, faktor lingkungan, faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar, faktor cita-cita, faktor tujuan dan faktor keluarga.

Motivasi juga dapat di definisikan keaktifan mahasiswa dalam memahami suatu pelajaran dengan baik, serta mudah dalam memahami konsep tentang materi yang dipelajari yang berupa kemampuan untuk menjelaskan suatu materi yang telah disampaikan. Motivasi juga sering disebut sebagai arahan dan memberikan semangat siswa (Pradipta & Sofyan, 2015).

Fungsi-fungsi motivasi dalam melakukan proses belajar dituliskan dibawah ini, karena dengan adanya motivasi ini bisa menunjukkan usaha belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan hasil, yaitu :

- 1) Menentukan tingkah laku dan emosi seseorang
- 2) Memperkuat tingkat belajar mahasiswa
- 3) Menimbulkan niat belajar mahasiswa
- 4) Menyediakan kondisi yang optimal
- 5) Dapat menentukan arah dan perbuatan
- 6) Mendorong mahasiswa untuk belajar
- 7) Menentukan arah perbuatan seseorang

## B. Kerangka konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

## C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini metode pembelajaran PBL mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIK UMY.